

Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SDN 1 Pasar Banggi

Octalina Kus Pujowati, Fina Fakhriyah, Nur Fajrie

Universitas Muria Kudus

202503056@std.umk.ac.id

Indonesia

Pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam membentuk keterampilan akademik dan karakter siswa yang mendasari kehidupan mereka di masa depan. Mutu pendidikan di tingkat dasar sangat bergantung pada kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran, yang mencakup keterampilan pedagogis, profesional, dan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menggali peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SDN 1 Pasar Banggi, Kecamatan Rembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan rutin, seminar, kelompok belajar, supervisi langsung, dan evaluasi kinerja. Kebijakan kepala sekolah yang mendukung pengembangan profesionalisme guru terbukti menciptakan lingkungan kolaboratif yang membantu guru meningkatkan keterampilan mereka. Meskipun tantangan seperti keterbatasan waktu dan sumber daya tetap ada, kepala sekolah terus berupaya mengatasi hambatan tersebut dengan kebijakan inovatif. Penelitian ini mengonfirmasi bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dapat meningkatkan profesionalisme guru, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Kata kunci—Kepala Sekolah; Profesionalisme; Guru

I. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk keterampilan akademik dan karakter siswa, yang menjadi dasar bagi kehidupan mereka di masa depan (Widodo et al., 2024). Mutu pendidikan di tingkat dasar, yang mencakup kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran, sangat bergantung pada kemampuan pedagogis, profesional, dan sosial yang dimiliki oleh para guru. Aisyah Anggraeni et al., (2023) mengungkapkan bahwa peningkatan kompetensi guru adalah kunci untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, terutama dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Elitasari, (2022) menekankan bahwa kualitas guru secara langsung mempengaruhi kemampuan akademik siswa, yang pada gilirannya berdampak pada kualitas pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, fokus utama dalam upaya perbaikan kualitas pendidikan adalah peningkatan kompetensi guru, yang akan memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas.

Kepala sekolah memainkan peran yang sangat vital dalam upaya ini. Tidak hanya sebagai pengelola

administrasi sekolah, kepala sekolah juga berfungsi sebagai pemimpin pembelajaran, pendamping, pembina, dan pengawas yang berperan dalam meningkatkan kompetensi guru (Putri et al., 2021). Penelitian Nor & Suriansyah, (2024) menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dan mendukung pengembangan profesional dapat mendorong guru untuk berpartisipasi aktif dalam program pengembangan diri, seperti studi siswa, refleksi pengajaran, dan penerapan pedagogi inovatif. Kepala sekolah yang efektif dalam memimpin pembelajaran mampu menciptakan lingkungan yang mendorong guru untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka, seperti yang dicontohkan oleh Mattayang, (2019) yang menunjukkan bahwa kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan yang mendukung profesionalisme dapat meningkatkan kualitas pengajaran secara signifikan.

Namun, meskipun banyak penelitian menunjukkan pentingnya peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru, kenyataannya tidak semua program pengembangan guru berjalan dengan efektif. Hambatan-hambatan seperti keterbatasan waktu, kendala administratif, dan terbatasnya sumber daya sering kali menjadi tantangan besar dalam implementasi program-program tersebut. Izzati et al., (2024) menjelaskan bahwa meskipun kepala sekolah berusaha memberikan dukungan melalui program supervisi pembelajaran dan pembinaan model, faktor-faktor kontekstual seperti kebijakan daerah dan budaya sekolah seringkali mempengaruhi keberhasilan pengembangan kompetensi guru. Oleh karena itu, penting untuk terus mengeksplorasi dan memahami bagaimana kepala sekolah dapat mengatasi tantangan ini dengan pendekatan yang tepat dan efektif.

SDN 1 Pasar Banggi, yang terletak di Kecamatan Rembang, merupakan contoh sekolah dasar yang menghadapi tantangan signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan karakteristik lingkungan yang beragam, sekolah ini berusaha keras untuk memastikan bahwa para guru memiliki kompetensi yang memadai untuk menjalankan tugas mereka,

terutama dalam menghadapi tuntutan Kurikulum Merdeka. Dalam konteks ini, peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran menjadi sangat penting. Kepala sekolah harus mampu memberikan supervisi yang efektif, arahan yang jelas, serta dukungan dan motivasi kepada guru untuk terus meningkatkan kompetensi mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Alhabsyi et al., (2022) menegaskan bahwa kepala sekolah yang berhasil dalam memberikan bimbingan dan pengawasan yang tepat dapat menciptakan budaya pembelajaran yang positif di sekolah.

Namun, meskipun kepala sekolah telah berusaha menjalankan berbagai fungsi kepemimpinannya, terdapat variasi dalam kemampuan guru untuk menerapkan strategi pembelajaran inovatif dan mengembangkan kompetensi profesional secara berkelanjutan. Ritonga, (2021) mengungkapkan bahwa meskipun program pengembangan kompetensi telah dilaksanakan, tantangan-tantangan seperti kurangnya waktu untuk mengikuti pelatihan atau terbatasnya akses ke sumber daya profesional sering kali menghalangi guru untuk terus mengembangkan diri. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dapat berkontribusi pada peningkatan kompetensi guru, serta bagaimana kebijakan dan program yang diterapkan dapat mengatasi kendala yang ada.

Dengan masih terbatasnya penelitian terkait topik ini di Kecamatan Rembang, studi ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris yang relevan dengan konteks lokal dan memberikan wawasan yang dapat dijadikan masukan strategis bagi sekolah dan pemangku kebijakan daerah. Penelitian ini juga bertujuan untuk memperkuat kebijakan yang ada, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi guru melalui kepemimpinan kepala sekolah. Hal ini pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan, tidak hanya di SDN 1 Pasar Banggi, tetapi juga di sekolah-sekolah lain yang memiliki tantangan serupa.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali dan menganalisis peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SDN 1 Pasar Banggi, Kecamatan Rembang (Sugiyono, 2019). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang terjadi di sekolah tersebut, yang berkaitan dengan praktik kepemimpinan kepala sekolah dan dampaknya terhadap pengembangan kompetensi guru. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan studi kasus sebagai desain penelitian, yang berfokus

pada satu sekolah dengan karakteristik lingkungan belajar yang beragam dan tantangan peningkatan kualitas pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumentasi (Sugiyono, 2016). Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, beberapa guru, serta staf terkait untuk menggali informasi tentang peran kepala sekolah dalam memberikan dukungan terhadap pengembangan kompetensi guru, baik melalui kebijakan, program pelatihan, maupun motivasi yang diberikan.

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan analisis tematik, di mana peneliti akan mengelompokkan data ke dalam kategori-kategori yang relevan, seperti kebijakan kepala sekolah, strategi pengembangan kompetensi, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasi program pengembangan profesional. Untuk memastikan validitas data, penelitian ini akan menggunakan triangulasi sumber dengan menggabungkan informasi dari berbagai sumber data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, triangulasi teknik juga diterapkan untuk memastikan hasil penelitian lebih akurat dan dapat dipercaya. Keabsahan temuan akan diperkuat dengan melakukan member checking, yaitu mengembalikan hasil wawancara kepada partisipan untuk memastikan bahwa interpretasi data sesuai dengan pemahaman mereka. Pendekatan kualitatif ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang komprehensif mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru dan memberikan rekomendasi kebijakan yang kontekstual bagi sekolah dan pemangku kebijakan daerah.

III. HASIL DAN DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah di SDN 1 Pasar Banggi memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan profesionalisme guru. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, beliau menekankan pentingnya pengembangan profesional guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Kepala sekolah menyatakan,

“Saya selalu berusaha mengadakan pelatihan rutin dan memberikan kesempatan bagi guru untuk mengikuti seminar serta workshop yang relevan.”

Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah aktif dalam memfasilitasi guru untuk mengembangkan keterampilan pedagogis mereka, tidak hanya melalui pelatihan formal tetapi juga dengan memberikan kesempatan untuk meningkatkan kompetensi mereka melalui berbagai kegiatan eksternal. Selain itu, kepala sekolah juga mengadakan pertemuan rutin untuk berdiskusi dengan guru mengenai tantangan yang

dihadapi dalam proses pembelajaran, yang memungkinkan adanya kolaborasi dan berbagi pengetahuan antar guru.

Observasi di lapangan memperkuat hasil wawancara, di mana kepala sekolah secara aktif terlibat dalam proses supervisi dan pembinaan guru. Selain mendukung pelatihan formal, kepala sekolah juga mendorong terciptanya budaya kolaboratif di antara guru dengan mengadakan kelompok belajar yang memungkinkan pertukaran pengalaman dan solusi atas masalah pembelajaran yang dihadapi. Salah satu guru yang diwawancarai mengungkapkan,

"Kami diberi kesempatan untuk saling berbagi dalam kelompok belajar, yang sangat membantu kami dalam mengatasi tantangan dalam pengajaran."

Hal ini menunjukkan bahwa adanya kebijakan kepala sekolah yang mendukung pengembangan kompetensi guru melalui evaluasi kinerja secara berkala, di mana guru diberikan umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

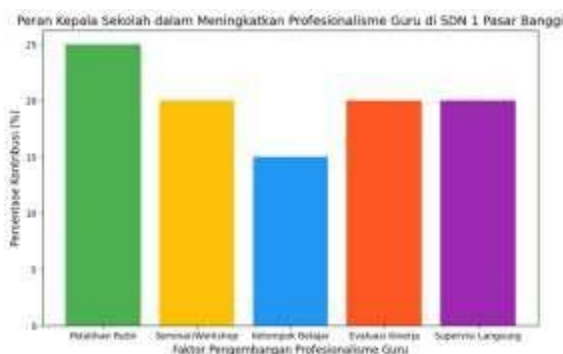


Diagram di atas menunjukkan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan profesionalisme guru di SDN 1 Pasar Banggi berdasarkan hasil penelitian. Pelatihan rutin dan seminar/workshop memiliki kontribusi yang signifikan, masing-masing sebesar 25% dan 20%, sebagai upaya kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru. Kelompok belajar dan supervisi langsung juga berperan penting dengan kontribusi masing-masing 15% dan 20%, mencerminkan pentingnya kolaborasi antar guru dan pengawasan langsung kepala sekolah. Evaluasi kinerja guru, dengan kontribusi 20%, menunjukkan pentingnya umpan balik konstruktif yang diberikan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pengajaran secara berkelanjutan.

Diskusi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah di SDN 1 Pasar Banggi memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui berbagai upaya yang terstruktur dan

sistematis. Pelatihan rutin, seminar, dan workshop memiliki kontribusi yang paling besar dalam meningkatkan kompetensi guru, masing-masing dengan kontribusi sebesar 25% dan 20% (Purwati et al., 2021). Kepala sekolah memastikan bahwa para guru mendapatkan akses untuk mengembangkan keterampilan pedagogis mereka melalui kegiatan yang mendukung pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Indrawan, (2019), yang menyatakan bahwa pelatihan yang berkelanjutan bagi guru adalah salah satu faktor utama dalam meningkatkan profesionalisme mereka. Dengan mengikuti seminar dan workshop, guru dapat memperoleh pengetahuan baru dan mengadaptasi teknik pengajaran yang lebih efektif.

Selain itu, kelompok belajar yang difasilitasi oleh kepala sekolah berperan penting dalam memperkuat kolaborasi antar guru, yang memberikan kesempatan bagi mereka untuk saling berbagi pengalaman dan mencari solusi atas tantangan yang dihadapi dalam mengajar (Nainggolan & Purwaningsih, 2024). Kontribusi kelompok belajar sebesar 15% menunjukkan bahwa budaya kolaboratif di sekolah sangat mendukung pengembangan profesional guru. Hal ini juga tercermin dalam penelitian oleh Kalsoom et al., (2022), yang menyebutkan bahwa kolaborasi antar guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih produktif. Kepala sekolah yang mendorong interaksi dan pertukaran ide antar guru dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan motivasi mereka dalam mengajar.

Supervisi langsung dan evaluasi kinerja guru, masing-masing berkontribusi sebesar 20%, juga terbukti efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru (Munawir et al., 2023). Kepala sekolah tidak hanya memberikan arahan secara teoretis tetapi juga terlibat langsung dalam proses pembelajaran dengan memberikan umpan balik yang konstruktif. Evaluasi yang dilakukan secara berkala membantu guru untuk memahami kemajuan mereka dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Penelitian oleh Rizqa et al., (2024) juga menunjukkan bahwa supervisi akademik dan evaluasi kinerja guru yang dilakukan secara sistematis dapat meningkatkan efektivitas pengajaran, karena guru merasa didukung dan mendapatkan masukan yang berguna untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru sangatlah penting, dan berbagai program yang diterapkan terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan kompetensi guru di SDN 1 Pasar Banggi. Meskipun tantangan seperti keterbatasan waktu dan sumber daya tetap ada, kepala sekolah

menunjukkan komitmen untuk mencari solusi yang kreatif dalam mengatasi kendala tersebut. Penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa kepemimpinan yang efektif dalam pendidikan dapat meningkatkan profesionalisme guru, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

IV. KESIMPULAN

Kepala sekolah di SDN 1 Pasar Banggi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan profesionalisme guru. Melalui berbagai program seperti pelatihan rutin, seminar, kelompok belajar, supervisi langsung, dan evaluasi kinerja, kepala sekolah berhasil mendorong pengembangan kompetensi guru secara signifikan. Program-program ini menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi antar guru dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk terus meningkatkan keterampilan pedagogis dan profesional mereka. Meskipun ada tantangan seperti keterbatasan waktu dan sumber daya, kepala sekolah tetap menunjukkan komitmen untuk mengatasi hambatan tersebut dengan pendekatan yang inovatif. Temuan ini memperkuat penelitian terdahulu yang menekankan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dapat meningkatkan profesionalisme guru, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

UCAPAN TERIMA KASIH (*Judul 5*)

Terima kasih juga kepada seluruh staf dan pihak yang terlibat dalam penelitian ini, yang telah memberikan bantuan dan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan di Indonesia, khususnya dalam meningkatkan profesionalisme guru di sekolah dasar.

REFERENSI

- [1] Aisyah Anggraeni, Darmansyah, & Yanti Fitria. (2023). Transformasi Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(03), 5463–5477.
- [2] Alhabsyi, F., S Pettalongi, S., & Wandu, W. (2022). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan (JIMPE)*, 1(1), 11–19. <https://doi.org/10.59996/globalistik.v1i1.13>
- [3] Elitasari, H. T. (2022). Kontribusi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9508–9516.

- [4] Indrawan, I. (2019). Profesionalisme Guru Di Era Revolusi Industri 4.0. *Al-Afkar : Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 57–80. <https://doi.org/10.32520/afkar.v7i2.255>
- [5] Izzati, M., Sutarna, S., & Fauziati, E. (2024). Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah Dasar. *JAMPARING: Jurnal Akuntansi Manajemen Pariwisata Dan Pembelajaran Konseling*, 2(1), 168–174. <https://doi.org/10.57235/jamparing.v2i1.1863>
- [6] Kalsoom, Q., Khanam, A., & Qureshi, N. (2022). Collaborative reflection on environmental practices: a vehicle for environmental education in teacher education. *Reflective Practice*, 23(2), 162–176. <https://doi.org/10.1080/14623943.2021.2001320>
- [7] Mattayang, B. (2019). Tipe dan Gaya Kepemimpinan: Suatu Tinjauan Teoritis. *JEMMA: Jurnal of Economic Management and Accounting*, 2(2), 45–52. <https://doi.org/10.4324/9781351285483-16>
- [8] Munawir, M., Yasmin, A., & Wadud, A. J. (2023). Memahami Penilaian Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 627–634.
- [9] Nainggolan, E., & Purwaningsih, D. (2024). Identifying Collaboration Skills Through Discovery Learning with A Contextual Approach. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(4), 1739–1746. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i4.6943>
- [10] Nor, T., & Suriansyah, A. (2024). KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 4(4), 256–268. <https://jurnalp4i.com/index.php/teaching>
- [11] Purwati, P. D., Widiyatmoko, A., & Kiptiyah, S. M. (2021). Pembekalan Guru SD Gugus Sindoro Blora Melalui Workshop Asesmen Nasional Menghadapi AKM Nasional. 1(August), 32–40.
- [12] Putri, S. Y., Yanti, M. Y., & Martha, A. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah, Iklim Sekolah Dan Komitmen Profesional Guru. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 22(4), 492–500. <https://doi.org/10.32424/jeba.v22i4.1772>
- [13] Ritonga, T. N. (2021). Pengalaman dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 195–216. <https://doaj.org/article/1e8aebf063e94d09a7eb93f04cf4b8fd>
- [14] Rizqa, M., An-Nisa, T. A., Rahayuningsi, V. P., & Masriko. (2024). Peran Supervisi Pendidikan dalam Peningkatan Profesionalisme Guru. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 2475–2487. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i2.997>
- [15] Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Penerapannya. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 2).
- [16] Sugiyono, Prof. D. (2016). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (22nd ed.). Alfabeta.
- [17] Widodo, A., Raffi, M., & Gusnameli. (2024). Urgensi dasar-dasar kependidikan dalam membangun karakter peserta didik di era digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 644–649. <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/view/496>